JKAM Jurnal Kajian Akademik Multidisiplin
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Efisiensi Alokasi Sumber Daya dan Distribusi Pendapatan

ABSTRACT *- An ideal economic system focuses not only on wealth creation but also on its equitable management and distribution among society members. This study aims to analyze the efficiency of resource allocation and income distribution by integrating Islamic moral values and modern economic perspectives. The method employed is a systematic literature review of 30 academic articles from Google Scholar (2020-2025) focusing on sustainable development. The findings indicate that from an Islamic perspective, income distribution is a manifestation of devotion to Allah SWT, grounded in the principles of Tawhid (Oneness of God), Amanah (Trust), and justice (Al-'Adl) through instruments such as Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf. Efficiency in Islamic economics is measured not merely by material output but by Maqashid Shariah to achieve holistic well-being (falah). In a contemporary context, alternative solutions include leveraging technology and data for precise resource allocation, alongside the implementation of circular economy models and carbon taxes to bridge efficiency and social justice. The study concludes that efficiency and justice are two complementary pillars; true efficiency can only be achieved when justice ensures the sustainability of the social order.*
.

ABSTRAK - Sistem ekonomi yang ideal tidak hanya berfokus pada penciptaan kekayaan, tetapi juga pada pengelolaan dan distribusi yang adil di antara anggota masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi alokasi sumber daya dan distribusi pendapatan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam serta perspektif ekonomi modern. Metode yang digunakan adalah systematic literature review terhadap 30 artikel ilmiah dari Google Scholar periode 2020-2025 yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, distribusi pendapatan merupakan perwujudan ketaatan kepada Allah SWT yang berlandaskan prinsip tauhid, amanah, dan keadilan (Al-'Adl) melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Efisiensi dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur secara material, tetapi berdasarkan Maqashid Syariah untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (falah). Secara kontemporer, solusi alternatif yang ditawarkan mencakup pemanfaatan teknologi dan data untuk alokasi sumber daya yang presisi, serta penerapan ekonomi sirkular dan pajak karbon untuk menjembatani efisiensi dan keadilan sosial. Penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi dan keadilan adalah dua pilar yang saling melengkapi; efisiensi sejati hanya dapat dicapai jika terdapat keadilan yang menjamin keberlanjutan tatanan sosial.

Author
[1] **Alisya Zahra**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Innaya Aina Husmal Tanjung**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[3] **Mhd Syahrul Fahri Hsb**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* innaya769@gmail.com

Article History
Submitted: 05 Mei 2026
Revised: 11 Mei 2026
Accepted: 13 Juni 2026
Published: 13 Juni 2026

Keywords
Efisiensi alokasi sumber daya, Distribusi pendapatan, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi yang ideal tidak hanya berfokus pada bagaimana kekayaan diciptakan, tetapi juga bagaimana kekayaan tersebut dikelola dan didistribusikan di antara anggota masyarakat (Hanifa & Fisabilillah, 2021; Putra et al., 2025). Dalam ekonomi konvensional, pencapaian efisiensi alokasi sering kali menjadi tujuan utama, namun sering kali mengabaikan aspek moral dan keadilan distribusi yang merata (Leonidou et

al., 2020). Hal ini memicu kesenjangan ekonomi yang tajam, di mana sumber daya terkonsentrasi pada segelintir pihak saja (Ekonomi & Sumber, 2024).

Islam hadir dengan paradigma yang berbeda (Rahmadi et al., 2024). Distribusi pendapatan dalam Islam bukan sekadar mekanisme transfer kekayaan, melainkan perwujudan dari ketaatan kepada Allah SWT (Chalid & Zubaidah, 2025). Konsep moral Islam menekankan bahwa dalam setiap harta yang dimiliki individu, terdapat hak orang lain yang harus disalurkan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Haris Maiza Putra et al., 2022). Moralitas ini memastikan bahwa distribusi tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual, guna mencapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat).

Di sisi lain, dari perspektif mikroekonomi, penting untuk melihat bagaimana pertukaran dan keseimbangan konsumsi antar individu terjadi (Ruhilawati et al., 2024). Keseimbangan ini tidak hanya dicapai melalui mekanisme pasar semata, tetapi juga melalui batasan syariah yang melarang praktik monopoli, riba, dan maysir. Penyelarasan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial menjadi kunci dalam menciptakan pasar yang sehat (Fiskal & Artikel, 2023).

Namun, tantangan muncul ketika kita mencoba menyatukan antara efisiensi alokasi yakni penggunaan sumber daya yang optimal tanpa pemborosan dengan konsep keadilan (Putri Rizkina & Albahi, 2025). Sering kali terjadi perdebatan apakah efisiensi harus dikorbankan demi keadilan, atau sebaliknya. Dalam Islam, keduanya tidak dipandang sebagai dua kutub yang berlawanan, melainkan dua pilar yang saling melengkapi. Efisiensi tanpa keadilan adalah kezaliman, sementara keadilan tanpa efisiensi adalah ketidakefektifan (Khilmia & Rahmawati, 2022).

Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai batasan antara efisiensi dan keadilan, serta integrasi nilai moral dalam sistem distribusi, menjadi sangat krusial untuk dikaji lebih lanjut dalam upaya membangun tatanan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan sistematis literature review untuk mengumpulkan artikel ilmiah yang ada mengenai topik spesifik ini, mengkonsolidasikan temuan-temuan utama dari studi-studi ini, dan menyajikannya untuk memanfaatkan hasil penelitian yang terpublikasi menuju masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua orang.

Langkah pertama dilakukan dengan pencarian menggunakan kata kunci ”Efisiensi alokasi sumber daya, Distribusi pendapatan.” mengumpulkan artikel terkait tema sejenis yang masuk dalam data Goggle Schoolar sepanjang tahun 2020-2025. Tahap kedua, melakukan pemilahan terhadap fokus pembahasan dalam artikel, dengan hanya memilih artikel yang berfokus terhadap tema yang berkaitan dengan Efisiensi alokasi sumber daya dan Distribusi pendapatan. Sebanyak 45 artikel berhasil dikumpulkan,selanjutnya dilakukan evaluasi kriteria artikel dengan 30 artikel yang memenuhi kriteria. Tahap selanjutnya mengklasifikasi artikel terkait tema penelitian, penulis, Afiliasi. Terakhir menentukan arah baru penelitian dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

1) Bagaimana focus utama tema berkaitan dengan Efisiensi Alokasi Sumber Daya dan Distribusi Pendapatan terkini?

2) Apa solusi alternatif yang ditawarkan untuk Efisiensi Alokasi Sumber Daya dan Distribusi Pendapatan terkini?
3) Bagaimana konsep moral Islam membedakan paradigma distribusi pendapatan dengan ekonomi konvensional?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Analisis secara geografis Afiliasi penulis penting untuk dilakukan dalam membahas Efisiensi Alokasi dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan 30 Artikel yang berisikan judul artikel dan afiliasi penulis:

Tabel 1: Analisis Berdasarkan Afiliasi

NO	JUDUL	AFILIASI
1.	Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin Terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional Pespektif Hukum Ekonomi Islam.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2.	Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	UNUSIA
3.	Efisiensi Alokasi dan Distribusi Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Minggu Sai Desa Lolawang Mojokerto	Pasca Sarjana Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
4.	Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengalokasian dan Pendistribusian Pendapatan Negara di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam	• STAI Al Falah Cicalengka, Bandung • STAI Miftahul Huda Al Azhar Banjar, Jawa Barat • Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon
5.	Analisis Peran Pemerintah dalam Perekonomian Nasional melalui Tiga Fungsi Utama Fiskal: Alokasi, Distribusi dan Stabilitas	Universitas Maritim Raja Ali Haji
6.	Efisiensi Alokasi dan Distribusi Pendapatan	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
7.	Efisiensi Alokasi dan Pendapatan dalam Ekonomi Islam	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
8.	Menganalisis Efisiensi Alokasi dan Distribusi Pendapatan	UIN Sumatera Utara, Indonesia
9.	Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera	Universitas Jambi
10.	Efisiensi Alokasi Berdasarkan Makoshid Syariah, Studi Kasus Terhadap Pola Distribusi LAZ	UIN Raden Fatah

11.	Alokasi Pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam	IAIN Bengkulu
12.	Efisiensii Ekonomi dan Mekanisme Alokasi Sumber Daya	Universitas Muhammadiyah Makasar
13.	Tinjauan Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Klasik dan Islam Pada Ekonomi Modern	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
14.	Analisis Distribusi Pendapatan di Indonesia Dengan Pendekatan Path Analysis	Universitas Palangkaraya
15.	Analisis Distribusi Rata-rata Anggaran Pendapatan APBN 2024 di Tingkat Provinsi	Universitas Palangkaraya, Indonesia
16.	Relevansi Prinsip Efisiensi dan Distribusi Fiskal Abu Yusuf dalam Kebijakan Fiskal Indonesia: Analisis Komparatif Terhadap Era Purbaya Yudhi Sadewa	• Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia • Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia
17.	Distribusi Pendapatan Perspektif M. Abdul Mannan dan Realisasinya di Indonesia	UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
18.	Efisiensi Ekonomi dalam Pasar Persaingan Sempurna Perspektif Islam	UIN Alauddin Makassar
19.	Peran dan Kebijakan Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi COVID-19	Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
20.	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah PAD, Dana Alokasi Umum DAU dan Dana Alokasi Khusus DAK Terhadap Efisiensi Belanja Daerah Pada Kabupaten Solok Selatan	Universitas Putra Indonesia "YPYK" Padang
21.	Analisis Pengaruh Perubahan Struktural Ekonomi dalam Sistem Multiregional di Indonesia	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharma Putra Pekanbaru
22.	Komparasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam	Universitas Trunojoyo Madura
23.	Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Indonesia Sebagai Negara Berkembang	UIN Raden Intan Lampung

24.	Peran Pemerintah Indonesia dalam Pemerataan Pembangunan Ekonomi di Daerah	Universitas Wijaya Putra
25.	Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Mikro Islam	UIN Raden Fatah Palembang
26.	Pengeluaran Pemerintah Provinsi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia	Universitas Tanjungpura, Pontianak
27.	Efektivitas Sistem Pajak Penghasilan Pribadi dalam Meningkatkan Pendapatan Negara	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
28.	Etika Distribusi Ekonomi Islam: Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam	Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salahtiga
29.	Implikasi Pendapatan Daerah Terhadap Laju Perekonomian dalam Perspektif Ekomoni Islam	Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
30.	Distribusi Frekuensi Efisiensi Alokatif dan Ekonomi Petani Ubi Kayu di Lahan Kering Kabupaten Karang Anyar, Provinsi Jawa Tengah	• Universitas Duta Bangsa • Universitas Jenderal Soedirman

Konsep Moral Islam Dalam Distribusi Pendapatan

Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi pendapatan bukanlah sekadar mekanisme teknis pemindahan kekayaan, melainkan sebuah kewajiban yang berlandaskan nilai moral dan ketuhanan (Shofiyati, 2022; Tasriani et al., 2025). Berdasarkan literatur yang ada, terdapat beberapa pilar utama moralitas distribusi dalam Islam:

1. Keyakinan Tauhid dan Amanah: Prinsip dasar moral Islam bermula dari konsep bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu (Hanum et al., 2025). Manusia hanyalah pemegang amanah (khalifah) yang diberikan hak pakai (Ratnasari et al., 2025). Oleh karena itu, dalam harta individu terdapat hak orang lain (miskin dan membutuhkan) yang harus dikeluarkan. Moralitas ini mencegah akumulasi kekayaan yang berlebihan pada satu pihak.
2. Motivasi Pahala dan Dosa: Berbeda dengan ekonomi konvensional yang didorong oleh self-interest (kepentingan pribadi), distribusi dalam Islam didorong oleh motivasi spiritual. Pelaku ekonomi meyakini bahwa setiap tindakan distribusi, seperti zakat dan sedekah, akan mendatangkan pahala, sementara penimbunan harta (ikhtikar) dianggap sebagai dosa (Haris Maiza Putra et al., 2022).

3. Larangan Kezaliman: Moral Islam melarang adanya unsur paksaan atau penipuan dalam distribusi. Prinsip la tazlimuna wa la tuzlamun (jangan menzalimi dan jangan dizalimi) menjadi kompas utama agar distribusi dilakukan secara sukarela (melalui instrumen sosial) maupun wajib (melalui zakat) demi mencapai kesejahteraan bersama (Abdullah et al., 2023; Chalid & Zubaidah, 2025; Haris Maiza Putra et al., 2022).

Dalam ekonomi Islam, distribusi pendapatan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai moral (etika syariah) (Novitaningrum et al., 2022). Tujuannya bukan sekadar efisiensi, tapi keadilan sosial dan kesejahteraan umat (maslahah) (Haris Maiza Putra et al., 2022).

1. Prinsip Keadilan (Al-'Adl)
   Islam menekankan bahwa distribusi pendapatan harus adil, yaitu: Tidak menumpuk pada kelompok tertentu saja, Memberi kesempatan yang sama kepada semua orang. Hal ini bertujuan agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya
2. Prinsip Keseimbangan (Tawazun)
   Islam mengakui, Hak individu untuk memiliki harta, Tetapi juga ada hak sosial dalam harta tersebut. Artinya, ada keseimbangan antara kepentingan pribadi dan masyarakat
3. Prinsip Larangan Penumpukan Kekayaan
   Islam melarang, Monopoli (ihtikar), Penimbunan harta, Praktik yang memperlebar kesenjangan dan Distribusi harus luas agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi
4. Prinsip Solidaritas Sosial
   Distribusi pendapatan dalam Islam diwujudkan melalui: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf. Instrumen ini bertujuan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial
5. Prinsip Moral dan Etika Individu
   Setiap individu harus, jujur dalam memperoleh harta, tidak serakah dan memiliki tanggung jawab sosial. Moral menjadi pengendali agar ekonomi tidak hanya berorientasi keuntungan pribadi
6. Prinsip Kesejahteraan (Maslahah)
   Tujuan akhir distribusi dalam Islam Adalah, Memenuhi kebutuhan dasar manusia (primer, sekunder, tersier) dan Mewujudkan kesejahteraan Bersama. Distribusi harus memperhatikan kebutuhan hidup masyarakat secara bertahap
7. Prinsip Kepemilikan sebagai Amanah
   Dalam Islam, Harta bukan milik mutlak manusia tapi titipan dari Allah (amanah).

   Karena itu, penggunaannya harus bertanggung jawab dan bermanfaat bagi orang lain (Dewantara, 2020).

Analisis Pertukaran dan Keseimbangan Konsumsi Antar Individu

Pertukaran merupakan sarana bagi individu untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri (Khilmia & Rahmawati, 2022). Dalam analisis

ekonomi mikro Islam, pertukaran dan keseimbangan konsumsi melibatkan dinamika sebagai berikut:

1. Pencapaian Kepuasan (Utility): Secara teoritis, individu akan melakukan pertukaran barang hingga mencapai titik keseimbangan di mana tingkat kepuasan marginalnya setara dengan pengorbanan yang dilakukan (Wahyudi, 2023). Namun, Islam menekankan bahwa konsumsi tidak boleh berlebihan (israf) dan harus fokus pada barang-barang yang memberikan kemaslahatan (thayyibat) (Tasriani et al., 2025).
2. Efek Endowmen dalam Pertukaran: Keseimbangan konsumsi sangat dipengaruhi oleh endowment atau modal awal yang dimiliki individu. Jika distribusi pendapatan awal timpang, maka hasil dari pertukaran di pasar juga akan cenderung timpang. Di sinilah peran distribusi pendapatan diperlukan untuk memperbaiki posisi tawar individu yang lemah agar tetap bisa mencapai tingkat konsumsi minimal yang layak (Shofiyati, 2022).
3. Keseimbangan Antar-Individu: Pertukaran yang ideal terjadi ketika kedua belah pihak merasa ridha (an-taradin). Keseimbangan konsumsi tercapai bukan hanya saat keinginan terpenuhi, tetapi saat kebutuhan dasar (dharuriyat) seluruh anggota masyarakat telah terjamin, sehingga tidak ada individu yang mengonsumsi secara mewah sementara tetangganya kelaparan (Husni Mubarok & Panorama, 2024).

Pengertian Efisiensi Alokasi

Efisiensi alokasi berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang terbatas dikelola untuk memberikan manfaat optimal bagi masyarakat (Putri Rizkina & Albahi, 2025).

Efisiensi adalah kemampuan menggunakan input minimal untuk menghasilkan output maksimal. Dalam konteks negara, ini berarti anggaran (seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur) dialokasikan pada sektor-sektor yang paling membutuhkan dan memiliki dampak pengganda (multiplier effect) terbesar terhadap pengurangan kemiskinan (Novitaningrum et al., 2022; Sriwijayanti et al., 2022).

Konsep Maqashid Syariah, Efisiensi alokasi dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur secara material (uang), tetapi berdasarkan Maqashid Syariah (tujuan syariah)(Mardiah & Jamil, 2016). Alokasi dianggap efisien jika mampu melindungi lima unsur pokok, agama (hifdz ad-din), jiwa (hifdz an-nafs), akal (hifdz al-aql), keturunan (hifdz an-nasl), dan harta (hifdz al-mal) (Hanifa & Fisabilillah, 2021; Putri Rizkina & Albahi, 2025; Sulastri et al., 2025).

Jika ekonomi konvensional menggunakan Pareto Efficiency (di mana tidak ada orang yang bisa lebih baik tanpa merugikan orang lain), ekonomi Islam menggunakan standar Maslahah Umum (Hasan, 2025). Artinya, alokasi sumber daya boleh "merugikan" sedikit kepentingan individu (misalnya melalui pajak/zakat) jika hal tersebut mendatangkan kebaikan yang jauh lebih besar bagi masyarakat banyak (Chalid & Zubaidah, 2025).

Efisiensi dalam ekonomi dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Efisiensi Alokasi
   Terjadi ketika barang dan jasa diproduksi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat.

2. Efisiensi Produksi
   Terjadi ketika barang diproduksi dengan biaya minimum.
3. Efisiensi Distribusi
   Berhubungan dengan pemerataan hasil produksi kepada masyarakat.

Efisiensi alokasi dapat tercapai jika:

1. Harga sama dengan biaya marginal (P = MC)
   Artinya harga mencerminkan biaya tambahan produksi.
2. Marginal Rate of Substitution (MRS) sama antar individu
   Konsumen memiliki tingkat pertukaran yang seimbang.
3. Tidak ada pemborosan sumber daya
   Semua sumber daya digunakan secara optimal.
4. Pasar dalam kondisi persaingan sempurna
   Tidak ada monopoli atau distorsi pasar.

Dalam sistem pasar bebas, harga berfungsi sebagai sinyal: Harga naik, produksi meningkat. Harga turun, produksi berkurang. Mekanisme ini membantu mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Alokasi, Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Struktur Pasar
   Pasar monopoli dapat menyebabkan inefisiensi.
b. Informasi
   Informasi yang tidak sempurna dapat menyebabkan kesalahan alokasi.
c. Kebijakan Pemerintah
   Pajak, subsidi, dan regulasi dapat memperbaiki atau justru mengganggu efisiensi.
d. Teknologi
   Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Perbedaan Efisiensi dan Keadilan

Seringkali terjadi kerancuan antara sistem yang "efisien" dengan sistem yang "adil" (Ruhilawati et al., 2024). Jurnal-jurnal yang dianalisis memberikan batasan yang jelas sebagai berikut:

Efisiensi berorientasi pada hasil maksimal dan ketepatan teknis (bagaimana cara menasilkan yang terbanyak dengan biaya tersedikit). Sedangkan keadilan berorientasi pada pemerataan dan pemenuhan hak (siapa yang mendapatkan apa dan apakah itu cukup bagi mereka)(Chalid & Zubaidah, 2025).

Sebuah pasar bisa saja sangat efisien secara alokasi namun sangat tidak adil secara sosial. Contohnya, pasar barang mewah mungkin sangat efisien karena beroperasi dengan cepat sesuai permintaan orang kaya, namun tidak adil jika pada saat yang sama kebutuhan dasar masyarakat miskin tidak terpenuhi karena sumber daya lebih banyak dialokasikan ke barang mewah (Fiskal & Artikel, 2023).

Dalam ekonomi Islam, efisiensi dan keadilan tidak dipisahkan. Keadilan dianggap sebagai syarat mutlak bagi terciptanya efisiensi jangka Panjang (Ratnasari et al., 2025). Sistem yang tidak adil akan menciptakan kecemburuan sosial dan konflik ekonomi yang

pada akhirnya akan merusak efisiensi itu sendiri. Oleh karena itu, kebijakan distribusi pendapatan berfungsi untuk menjembatani efisiensi (agar ekonomi tetap tumbuh) dan keadilan (agar pertumbuhan tersebut dinikmati semua orang)(Abdullah et al., 2023; Ekonomi & Sumber, 2024; Sriwijayanti et al., 2022).

Bagaimana focus utama tema berkaitan dengan Efisiensi Alokasi Sumber Daya dan Distribusi Pendapatan terkini?

Dalam kebijakan terkini, fokusnya adalah bagaimana alokasi sumber daya (seperti anggaran hilirisasi industri) dapat menciptakan lapangan kerja luas yang secara otomatis memperbaiki distribusi pendapatan. Efisiensi tidak lagi hanya tentang "berapa banyak yang dihasilkan", tetapi "siapa yang mendapatkan manfaat dari hasil tersebut" untuk mencegah terjadinya ketimpangan yang ekstrem (*economic disparity*)(Tasriani et al., 2025).

Dalam perkembangan ekonomi kontemporer, tema efisiensi alokasi sumber daya dan distribusi pendapatan menjadi salah satu fokus utama karena berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Efisiensi alokasi sumber daya mengacu pada kemampuan suatu sistem ekonomi dalam menempatkan sumber daya yang terbatas—seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam—pada sektor-sektor yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi terbesar. Sementara itu, distribusi pendapatan menekankan bagaimana hasil pembangunan ekonomi dibagikan secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat.

Fokus utama tema efisiensi alokasi sumber daya dan distribusi pendapatan terkini terletak pada upaya menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan. Perkembangan teknologi, penguatan UMKM, kebijakan redistribusi pendapatan, serta instrumen ekonomi Islam menjadi elemen penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan inklusif bagi seluruh masyarakat.

Apa solusi alternatif yang ditawarkan untuk Efisiensi Alokasi Sumber Daya dan Distribusi Pendapatan terkini?

Fokus utama keterkaitan antara efisiensi alokasi sumber daya dan distribusi pendapatan dalam paradigma ekonomi modern terletak pada transformasi peran data dan teknologi sebagai jembatan keadilan sosial (Vientiany et al., 2024). Saat ini, efisiensi tidak lagi didefinisikan secara sempit sebagai upaya memproduksi barang sebanyak mungkin dengan biaya sekecil mungkin, melainkan bagaimana sumber daya dialokasikan secara presisi ke sektor-sektor yang memiliki dampak sosial paling luas (Huda et al., 2024). Misalnya, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam memetakan kebutuhan pangan di berbagai wilayah memungkinkan distribusi logistik yang lebih akurat, sehingga mengurangi pemborosan di satu sisi sekaligus memastikan ketersediaan harga yang terjangkau bagi masyarakat berpendapatan rendah di sisi lain (Budiman et al., 2021; Tasriani et al., 2025).

Hubungan ini semakin erat melalui konsep ekonomi inklusif, di mana efisiensi alokasi modal diarahkan untuk membangun infrastruktur digital yang merata (naerul edwin kiky aprianto, 2021; Ratnasari et al., 2025). Ketika akses internet dan literasi digital tersebar hingga ke pelosok, terjadi redistribusi kesempatan ekonomi secara alami (Tasriani et al., 2025). Pelaku usaha kecil kini memiliki efisiensi pasar yang setara dengan

perusahaan besar dalam menjangkau konsumen, yang secara otomatis memperbaiki struktur distribusi pendapatan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan sosial pemerintah. Dengan demikian, efisiensi di level makro menciptakan ruang bagi pemerataan di level mikro (Sulastri et al., 2025).

Sebagai solusi alternatif, pendekatan ekonomi sirkular menawarkan cara baru dalam memandang kekayaan (Rahmadi et al., 2024). Dalam model ini, efisiensi dicapai dengan mempertahankan nilai produk selama mungkin dalam siklus ekonomi, yang secara langsung menciptakan peluang kerja baru di sektor pemulihan sumber daya (Hanifa & Fisabilillah, 2021). Solusi lainnya adalah penerapan pajak karbon yang berfungsi ganda: memaksa industri besar untuk lebih efisien dalam penggunaan energi sekaligus menyediakan dana segar bagi pemerintah untuk mendanai jaring pengamanan sosial (Patricia & Putri, 2024; Sulastri et al., 2025). Pada akhirnya, sinkronisasi antara efisiensi dan distribusi ini bertujuan menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih stabil, di mana pertumbuhan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir pihak namun mengalir melalui saluran-saluran produktif yang bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Fiskal & Artikel, 2023; Muhammad Taufiq et al., 2025).

Bagaimana konsep moral Islam membedakan paradigma distribusi pendapatan dengan ekonomi konvensional?

Dalam ekonomi konvensional, perilaku ekonomi didorong oleh kepentingan pribadi (*self-interest*). Sebaliknya, dalam perspektif Islam, distribusi pendapatan didasarkan pada keyakinan Tauhid dan Amanah, di mana Allah SWT adalah pemilik mutlak dan manusia hanyalah pemegang amanah yang wajib menyalurkan hak orang lain di dalam hartanya. Selain itu, distribusi dalam Islam digerakkan oleh motivasi spiritual (pahala dan dosa) serta penegakan prinsip *la tazlimuna wa la tuzlamun* (jangan menzalimi dan jangan dizalimi). Hal ini memastikan kekayaan mengalir melalui instrumen sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf agar tidak hanya menumpuk pada segelintir kelompok kaya.

KESIMPULAN

Sistem distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam merupakan sebuah manifestasi dari nilai tauhid dan amanah yang membedakannya secara fundamental dengan sistem konvensional. Keseluruhan mekanisme distribusi ini berakar pada keyakinan bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu, sehingga kepemilikan individu atas harta bersifat nisbi dan mengandung hak sosial bagi pihak yang membutuhkan. Melalui integrasi instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf, Islam memastikan bahwa sirkulasi kekayaan tidak hanya berputar pada segelintir kelompok, melainkan mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat guna mencapai kesejahteraan yang hakiki atau falah.

Dalam ranah mikro, keseimbangan konsumsi antar-individu tidak hanya dicapai melalui pemenuhan kepuasan marginal, tetapi juga melalui penegakan etika konsumsi yang melarang pemborosan serta mendorong semangat solidaritas sosial. Perbaikan posisi tawar individu melalui perataan modal awal atau endowment menjadi sangat krusial agar pertukaran di pasar tetap berada dalam koridor keadilan yang bersifat an-taradin (suka sama suka). Hal ini membuktikan bahwa efisiensi alokasi dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur melalui optimalisasi output material secara teknis, melainkan melalui

parameter Maqashid Syariah yang melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta masyarakat secara luas.

Pada akhirnya, efisiensi dan keadilan dalam ekonomi Islam dipandang sebagai dua pilar yang saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan. Efisiensi yang sesungguhnya hanya dapat dicapai apabila terdapat keadilan yang menjamin keberlanjutan tatanan sosial, sehingga konflik ekonomi dapat diminimalisir. Paradigma ini menawarkan solusi atas kegagalan pasar yang sering kali terjadi akibat pengabaian aspek moral, dengan menempatkan kemaslahatan umum di atas kepentingan pribadi yang berlebihan, sehingga tercipta tatanan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Abdullah, F. D., Saleh, C., Rasyid, F. A., & Witro, D. (2023). Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin Terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional Pespektif Hukum Ekonomi Islam. *Al Ushuliy: Jurnal Mahasiswa Syariah Dan Hukum*, *2*(2), 249–259. https://doi.org/10.31958/alushuliy.v2i2.11483

Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Efisiensi sumber daya *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.

Chalid, F. I., & Zubaidah, S. (2025). Komparasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, *5*(1), 54–65. https://doi.org/10.24269/mjse.v5i1.11829

Dewantara, A. (2020). Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis dengan Sistem Distribusi Islam). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(01), 20. https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.652

Ekonomi, E., & Sumber, A. (2024). *Efisiensi Ekonomi Dan Mekanisme Alokasi Sumber Daya Dosen Pengampuh : Ismail Rasulong , SE , MM*. (August).

Fiskal, E. K., & Artikel, I. (2023). *Srimaryani BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol. 9 No. 2 91*. *9*(2), 91–109. https://doi.org/10.2961/bise.v9i2.7

Hanifa, N., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Peran dan Kebijakan Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 9–19. https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i1.2807

Hanum, F., Yazid, M., Musfiqoh, S., & Bakhri, S. (2025). Relevansi Prinsip Efisiensi Dan Distribusi Fiskal Abu Yusuf Dalam Kebijakan Fiskal Indonesia: Analisis Komparatif Terhadap Era Purbaya Yudhi Sadewa. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 747–764. https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i2.160

Haris Maiza Putra, Hisam Ahyani, Dede Abdurohman, Naeli Mutmainah, & Memet Slamet. (2022). Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengalokasian dan Pendistribusian Pendapatan Negara di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *5*(1), 196–211. https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9404

Hasan, M. (2025). *Perbanas journal 0f islamic economics & business*. 101–111.

Huda, R. A., Puspita, R. A., Hasanah, S. N., & Malik, A. (2024). *sosial di indonesia*

sebagai negara berkembang prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung , Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung , Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung , Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung , Email : royhuda03@gmail.com Keberhasilan kebijakan fiskal da…. *7*(2), 189–201.

Husni Mubarok, M., & Panorama, M. (2024). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, *2*(2), 301–318.

Khilmia, A., & Rahmawati, L. (2022). Distribusi Pendapatan Perspektif M. Abdul Mannan dan Realisasinya di Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *9*(1), 38–47. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.5665

Leonidou, E., Christofi, M., Vrontis, D., & Thrassou, A. (2020). An integrative framework of stakeholder engagement for innovation management and entrepreneurship development. *Journal of Business Research*, *119*(April), 245–258. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.054

Mardiah, S., & Jamil, M. A. (2016). *d0d0l,+Journal+manager,+2.+mardiah*. *2*(2).

Muhammad Taufiq, Maria Melidiana, Jaya Eka Sasmita, Lu'luul Bintani, Agung karunia, Anas Malik, & Nabila Putri Delvi. (2025). Tinjauan Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Klasik dan Islam Pada Ekonomi Modern. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *4*(2), 143–157. https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5180

Naerul edwin kiky aprianto. (2021). Evaluasi Kebijakan Keuangan Publik Dalam Tinjauan Islam. *Syar'Ie*, *4*(1), 28–48.

Novitaningrum, R., Saputro, F. W., & Saputro, W. A. (2022). Distribusi frekuensi efisiensi alokatif dan ekonomi petani ubi kayu di lahan kering Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pertanian Agros*, *24*(2), 827–832.

Patricia, V., & Putri, S. N. (2024). 3 1,2,3. *Dampak Ketidakmerataan Pembayaran Pajak Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Keadilan Sosial*, *10*(April), 1003–1011.

Putra, S. K., Wahyu Setiani, Dinda Astuti, & Wahjoe Pangestoeti. (2025). Analisis Peran Pemerintah dalam Perekonomian Nasional melalui Tiga Fungsi Utama Fiskal: Alokasi, Distribusi, dan Stabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(6), 408–416. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5380

Putri Rizkina, & Albahi, M. (2025). Efisiensi Alokasi dan Distribusi Pendapatan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *7*(1), 1–50. https://journalpedia.com/1/index.php/jbe%0AVol.

Rahmadi, S., Setia, R., Siregar, D., Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *19*(4), 2085–1960.

Ratnasari, A. R., Janwari, Y., Hasanuddin, M., Anggraeni, D. C., & Gofur, A. (2025). Membangun Keadilan Ekonomi: Alokasi dan Distribusi Pendapatan Negara Menurut Perspektif HUKUM Islam. *Strata Law Review*, *3*(1), 23–35. https://doi.org/10.59631/slr.v3i1.322

Ruhilawati, R., Sudirman, S., & Parakkasi, I. (2024). Efisiensi Ekonomi Dalam Pasar

Persaingan Sempurna Perspektif Islam. *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, *9*(2), 178. https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5331

Shofiyati, H. (2022). Efisiensi Alokasi Dan Distribusi Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Minggu SAI Desa Lolawang Ngoro Mojokerto. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, *7*(2), 160. https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4905

Sriwijayanti, H., Gustina, L., & Apriyanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Efisiensi Belanja Daerah Pada Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, *1*(1), 124–137. https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i1.410

Sulastri, E., Umar, A., Syaputra, K. A., & Zohandy, D. E. P. (2025). Peran Pemerintah Indonesia Dalam Pemerataan Pembangunan Ekonomi Di Daerah. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, *4*(1), 22–28. https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.184

Tasriani, T., Afifah, D. D., Arum, H. S., Ritonga, I., & Nurhayati, N. (2025). Distribusi Kekayaan dalam Islam. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, *14*(2), 167–184. https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.2.167-184

Vientiany, D., Alyanisa, F., Kania, S. S., & Ritonga, Z. S. (2024). Dimensi Ekonomi Dalam Implikasi Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(7), 199–211. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1867.

Wahyudi, W. (2023). Pengeluaran Pemerintah Provinsi Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Sebatik*, *27*(2), 708–715. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2369